

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan dikumpulkan, data tersebut disajikan dan dianalisis dengan merujuk pada pernyataan musyrifah dan jawaban validitas dari mahasantriwati mengenai strategi komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin melibatkan berbagai pendekatan komunikasi yang berkesinambungan. Pendekatan ini meliputi pengenalan sasaran komunikasi, penyusunan pesan dan penetapan metode. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, musyrifah menggunakan enam metode berikut dapat disusun secara berurutan:
 - a. Dalam pelaksanaannya, musyrifah menggunakan dua metode yaitu *Canalizing* dan *Redundancy*. Metode ini dilakukan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan mahasantriwati agar lebih terbuka dalam menerima pesan yang disampaikan musyrifah kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara mengulang kegiatan yang menjadi program sebagai bentuk pembiasaan dalam pembentukan kepribadian.

- b. Metode Informatif, dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pesan dan tujuan dari nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan. Informasi ini dapat disampaikan melalui sesi tanya jawab musyrifah dengan mahasantriwati dalam kegiatan halaqah dan sanksi tambahan berupa hafalan yang tujuannya adalah untuk mendidik mahasantriwati.
- c. Metode Edukatif, dengan kegiatan yang bersifat mendidik, melalui sesi tanya jawab musyrifah dengan mahasantriwati dalam kegiatan halaqah perminggu untuk memotivasi dan memberikan edukasi mahasantriwati dalam memahami dan mendalami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Metode Persuasif, teknik ini melibatkan contoh teladan dari musyrifah untuk mengajak mahasantriwati dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan penerapan nilai-nilai akhlak seperti saling menghormati dan menghargai antar penghuni asrama.
- e. Metode *Course*, dengan adanya peraturan yang mewajibkan mahasantriwati untuk berperan aktif dalam kegiatan di asrama dan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar atau tidak mengikuti program asrama ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari proses penanaman nilai-nilai akhlak. *Course* ini dapat mencakup modul-modul yang terstruktur dengan baik, tugas praktik, dan evaluasi berkala. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di

Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin sudah berjalan secara efektif dan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai musyrifah.

2. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin mencakup beberapa aspek penting yang berfokus pada pembentukan karakter dan disiplin mahasantriwati.
 - a. Ketaatan dan Disiplin: Nilai ini dikembangkan melalui kewajiban menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan pembelajaran malam, serta aturan ketat mengenai kedatangan dan perizinan. Pelanggaran aturan diberikan sanksi yang mendidik untuk meningkatkan disiplin.
 - b. Kesopanan dan Etika: mahasantriwati diajarkan kesopanan dalam berpakaian, berbicara, dan bergaul, terutama dalam lingkungan asrama. Hal ini dicapai melalui nasehat dan contoh dari musyrifah serta aturan tegas dalam berinteraksi selama pembelajaran.
 - c. Kesadaran akan Tanggung Jawab: Organisasi kepengurusan asrama membentuk struktur di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab tertentu, melatih mereka untuk bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan.
 - d. Kerjasama dan Solidaritas: Nilai ini dikembangkan melalui kegiatan pekan bersih, di mana mahasantriwati bekerjasama menjaga kebersihan asrama, baik di lorong maupun di kamar, memperkuat kerjasama dan solidaritas di antara mereka.

- e. Kemandirian: mahasantriwati dilatih untuk lebih mandiri melalui pengalaman mengurus diri sendiri, manajemen waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengalaman di asrama membantu mereka menghargai waktu dan menjadi lebih teratur dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Secara keseluruhan, nilai-nilai akhlak ini ditanamkan melalui kombinasi kegiatan keagamaan, disiplin, nasehat, dan contoh dari musyrifah, serta pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari di asrama, membentuk karakter mahasantriwati yang disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan mandiri.

3. Hambatan yang dihadapi oleh musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada mahasantriwati di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin meliputi keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran mahasantriwati, dan setiap mahasantriwati memiliki rutinas yang berbeda-beda, mahasantriwati yang aktif mengikuti kegiatan di luar kampus cukup menjadi faktor pada bagi harinya bangun terlambat sehingga tidak bisa mengikuti sholat tahajud.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Ma'had Al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas program asrama dan memberikan perhatian yang lebih terhadap program pembinaan asrama putri Kampus 2

UIN Antasari Banjarmasin sehingga visi-misi Ma'had Al-jami'ah tercapai.

2. Kepada murobbiah dan musyrifah diharapkan selalu menumbuhkan motivasi kepada mahasantriwati dan selalu menjalankan jadwal halaqah secara konsisten supaya lebih memaksimalkan tercapainya tujuan yang diharapkan dan lebih meningkatkan kualitas pembinaan dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuan tentang keagamaan. Selain itu, untuk meningkatkan komunikasi dalam penanaman nilai-nilai akhlak salah satunya adalah menggunakan komunikasi verbal yaitu dengan menghadirkan slogan-slogan di setiap sudut asrama, contohnya kebersihan adalah bagian dari iman dan buanglah sampah pada tempatnya. Tujuannya adalah untuk mengajak dan memotivasi penghuni asrama untuk menjaga kebersihan sekitar dan membuang sampah di tempat sampah.
3. Hambatan-hambatan yang didapatkan musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin menjadi sebuah tantangan tersendiri, sehingga musyrifah harus memiliki usaha yang lebih agar dapat melewati hambatan tersebut dan berusaha untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai akhlak.
4. Kepada para Mahasantriwati agar lebih antusias dan bersemangat lagi dalam mengikuti program Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yang telah diterapkan.